

**PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALIPARE
KABUPATEN MALANG**

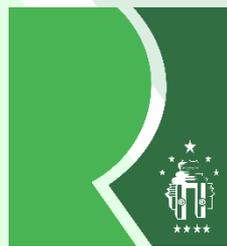
SKRIPSI

OLEH

SANTI OKTAVIA

NIM : 201864010026

NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006340



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

**PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALIPARE
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh

SANTI OKTAVIA

NIM : 201864010026

NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006340



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

APRIL 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM
MENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALIPARE KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

SANTI OKTAVIA

NIM : 201864010026

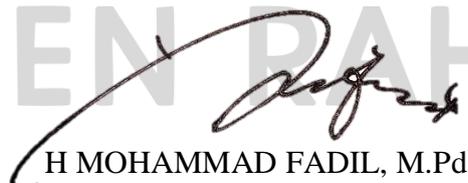
NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006340



Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji ★★★★★

Malang, Apil 2022

Dosen Pembimbing


H MOHAMMAD FADIL, M.Pd

NIDN : 0703048006

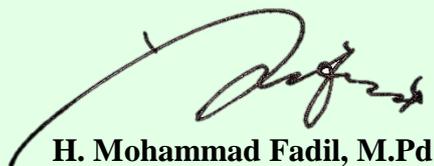
UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada hari : Senin
Tanggal : 23 Mei 2022

Ketua,


H. Mohammad Fadil, M.Pd
NIDN. 0703048006

Sekretaris,


Irfan Musadat, S. Ag., M. Ag
NIDN. 0729117701

Penguji Utama


Dr. H. Agus Salim, M. PdI.
NIDN. 2116126801



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman


Dr. Saifuddin, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0703047601

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2104058501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi Oktavia
NIM : 201864010026
NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006340
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar – benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsikasi/fabrikasi baik sebagian maupun seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsikasi/fabrikasi baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan yang berlaku

Malang, April 2022

Yang membuat Pernyataan



Santi Oktavia

201864010026

UNIVERSITA
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam mudah-mudahan selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad Saw. dan kepada keluarga, sahabat, kerabat, serta pengikut beliau hingga akhir zaman. Alhamdulillahil'alamin saya haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini saya banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tinggi karena telah membimbing saya dengan penuh kesabaran sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak H Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Dr. Saifuddin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Ibu Siti Muawanatul H S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. H Mohammad Fadil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan

bimbingan, pengarahan, serta dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan individu ini.

5. Keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
6. Anggota Kelompok Bimbingan Skripsi Universtas Islam Raden Rahmat Malang yang dapat bekerjasama dengan baik.
7. Orang tua dan keluarga saya yang sudah memberikan dukungan berupa biaya dan do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu penyusunan laporan skripsi ini hingga selesai.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan banyaknya kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Kalipare, April 2022

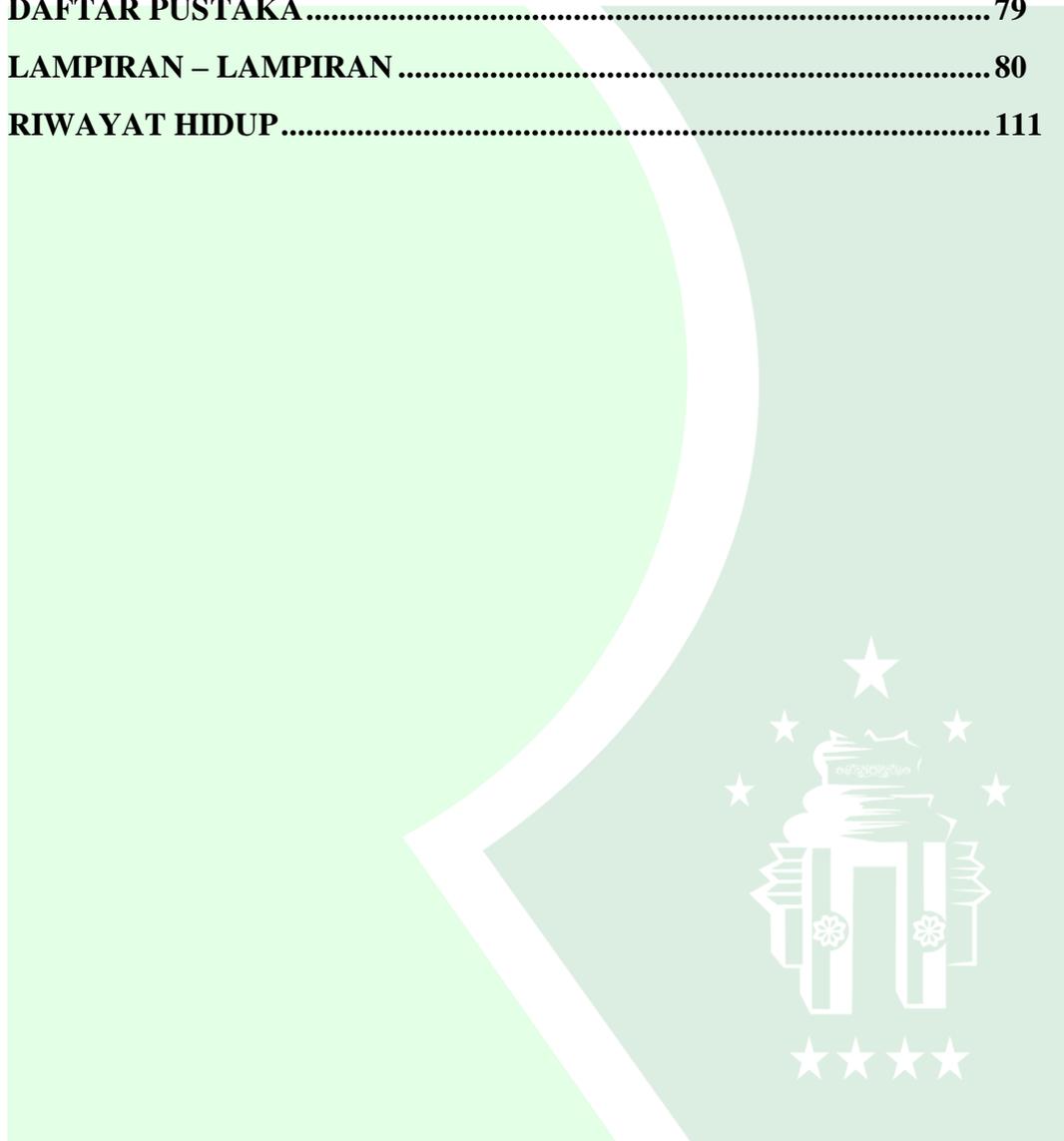
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	10
G. Penelitian Terkait	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pembelajaran Kooperatif Learning	15
B. Pemahaman siswa.....	28
C. Pendidikan Agama Islam	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahap – Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Paparan Data dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan.....	70

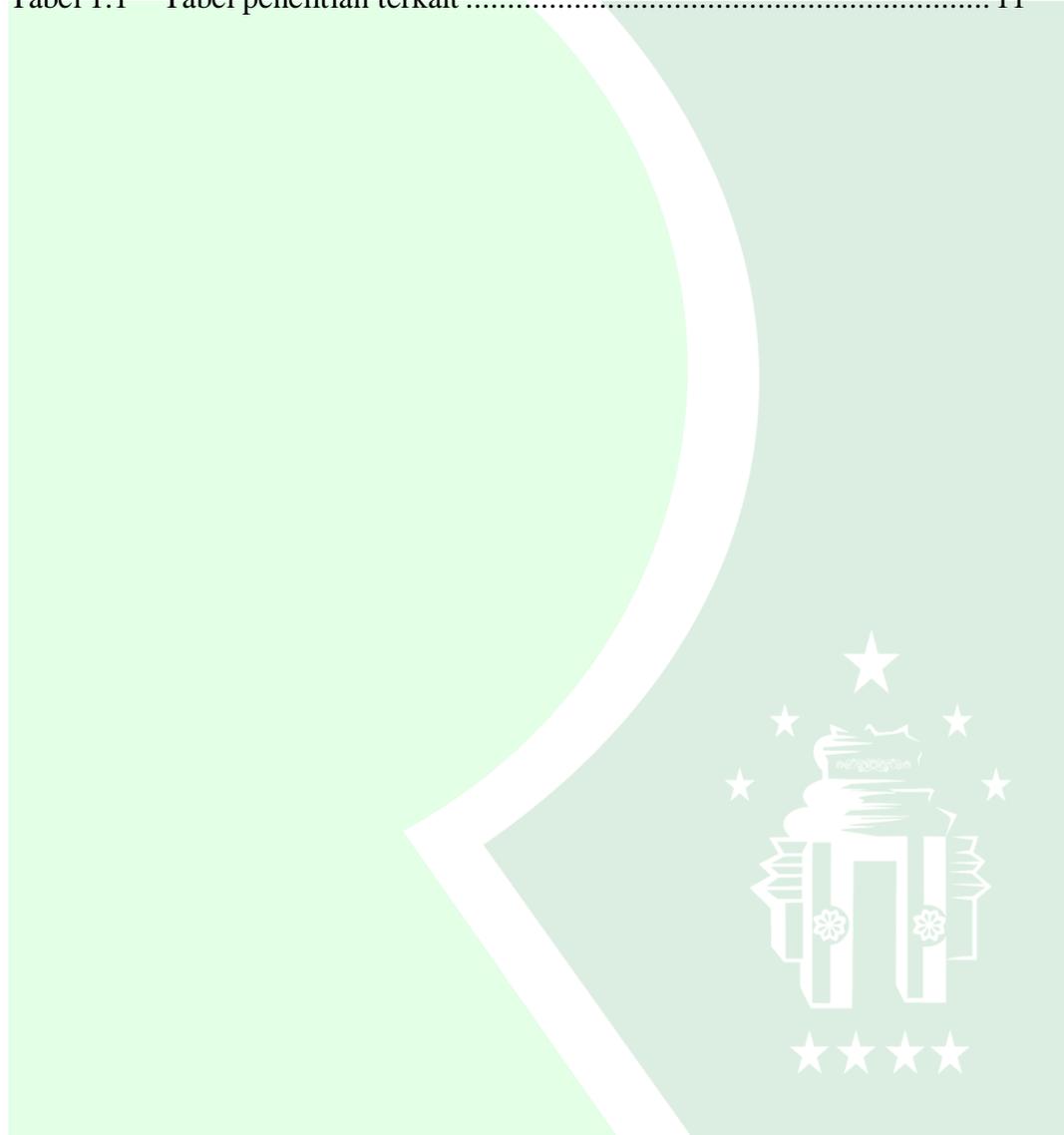
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	111



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

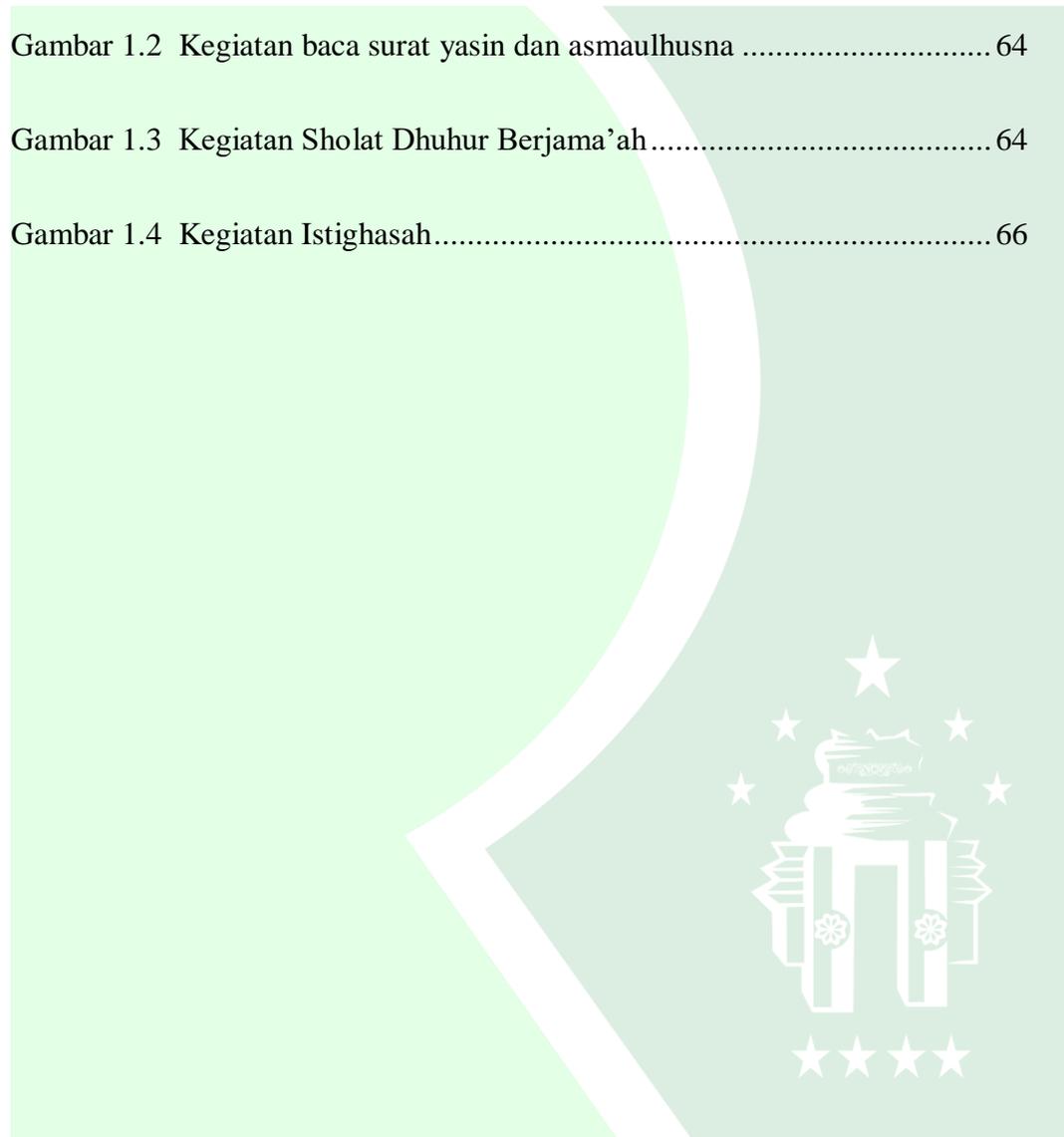
Tabel 1.1	Tabel penelitian terkait	11
-----------	--------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Belajar Mengajar.....	61
Gambar 1.2 Kegiatan baca surat yasin dan asmaulhusna	64
Gambar 1.3 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah.....	64
Gambar 1.4 Kegiatan Istighasah.....	66



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Oktavia, Santi. 2021. *“Penggunaan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare Kabupaten Malang”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Malang. Pembimbing: H Mohammad Fadil, M.Pd.

Kata Kunci : Cooperative learning, Pemahaman, Pendidikan Agama Islam

Model cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelompok dengan saling bekerjasama untuk memperoleh keberhasilan, yang mana dalam satu kelompok tersebut terdiri dari empat sampai lima anak secara heterogen yaitu berdasarkan kemampuan, gender, karakter dan sebagainya. Dengan menggunakan model cooperative learning ini diharapkan satu – satunya peserta didik dapat memahami mata pelajaran PAI dengan baik. Untuk dapat memahami mata pelajaran PAI tersebut tentunya ada beberapa cara yang perlu dilakukan.

Penelitian ini memfokuskan pada model cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare. penggunaan model cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare dan faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan model cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare. penggunaan model cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare dan faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan model cooperative learning pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kalipare. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduction data, display data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model cooperative learning di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare ini dapat memahami peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Pemahaman peserta didik meningkat dengan baik dapat dilihat dari segi hasil nilai peserta didik menjadi lebih baik maupun dari perilaku sehari – hari baik di lingkungan sekolah dengan meningkatnya kesopanan peserta didik terhadap guru dan keaktifan peserta didik pada kegiatan keagamaan namun masih perlu peningkatan ketika berada di rumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan.¹ Berdasarkan definisi di atas maka seorang guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya harus merencanakan terlebih dahulu apa yang harus di sampaikan dan apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Dan seorang guru juga harus memiliki tujuan dalam pembelajaran. Baik tujuan dalam ranah kognitif yang berupa pengetahuan peserta didik, ranah afektif yang berupa sikap sosial peserta didik, maupaun ranah psikomotorik yang berupa keterampilan fisik peserta didik. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sehingga terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Menurut islam tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan – larangan-Nya.² Pendidikan akan membuat seseorang

¹ Hamengkubuwono, "*Ilmu Pendidikan dan teori teori pendidikan*", (Padang: CV Karya Hasri Zitaq, 2016), hlm. 05

²Ibid hal. 13

menjadi cerdas. Dengan kecerdasan tersebut seseorang akan bisa patuh terhadap peraturan – peraturan Tuhan. Seseorang akan bisa tunduk kepada Tuhan dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi sejauh – jauhnya larangan dari Tuhan.

Secara mendasar, agama islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membeda – bedakan pendidikan kepada laki – laki maupun pendidikan kepada perempuan. Sebagaimana hadits nabi yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad)."

Agar pendidikan yang diterima oleh peserta didik secara maksimal, haruslah dibuat sistem yang ideal. Pendidikan yang ideal adalah yang memenuhi kriteria seperti pendidikan yang sesuai umur, sesuai kapasitas kemampuan peserta didik dalam menerima, dan pendidikan yang diberikan secara bertahap.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.³ artinya pendidikan agama islam harus di lakukan secara terus – menerus dan terjadwal oleh guru kepada peserta didik agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.

³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019, hlm.82

Tujuan tersebut dapat tercapai jika setiap peserta didik dapat faham terhadap ajaran – ajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang faham terhadap ajaran – ajaran yang di sampaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam ini selain memiliki nilai raport yang baik dia juga akan bisa memahami isi dari materi – materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut. Selanjutnya peserta didik akan dapat mempraktekkan secara langsung materi – materi tersebut. Ketika ajaran – ajaran yang disampaikan oleh guru tersebut difahami oleh peserta didik maka terwujudlah akhlakul karimah peserta didik yang baik. Sehingga terwujudlah apa yang menjadi tujuan dari pengajaran tersebut.

Praktik pendidikan agama islam di sekolah (umum) amatlah minim atau kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena rata – rata mata pelajaran pendidikan agama islam hanya disampaikan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam satu kali pertemuan itu hanyalah dua jam pelajaran yang satu jamnya hanyalah 45 menit. Sehingga satu kali pertemuan hanyalah 90 menit saja. Dengan alokasi waktu yang sedikit tersebut jelaslah kurang efektif untuk membekali peserta didik dengan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai. Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama islam haruslah memiliki strategi yang bagus untuk memahakan kepada peserta didik tentang pendidikan agama islam.

Pendidikan Islam yang Ideal dalam membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, maupun menggunakan logika secara baik, berinteraksi sosial dengan baik dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan islam yang ideal adalah pembinaan potensi spiritual, emosional dan intelegensi secara optimal. Ketiganya terintegasi dalam satu lingkaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan Pendidikan agama islam di sekolah adalah dengan penggunaan model cooperative learning. Pembelajaran cooperative dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai tim dalam menyelesaikan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Kelompok kecil di sini dilakukan dengan cara membagi seluruh peserta didik dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompoknya beranggotakan empat sampai lima orang. Dalam pembagian kelompok harus heterogen artinya dalam satu kelompok harus berbeda – beda, bisa dibedakan berdasarkan tingkat kepandaianya, suku, agama, ras dan lain – lain. Pembagian anggota kelompok secara heterogen ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah ataupun tugas yang diberikan meskipun berbeda kepekaan, suku, ras, agama dan sebagainya.

Hasil penelitian awal ketika berkunjung langsung ke Sekolah Menengah Negeri 2 Kalipare Kabupaten Malang terlihat bahwa

⁴ Sri Haryati, *“Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning”*, (Magelang: Graha cendekia, 2017), hlm. 14

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. peserta Peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru, begitupun seorang guru juga terlihat aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akhirnya hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengamati lebih jauh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Negeri 2 Kalipare Kabupaten Malang ini. Setelah melakukan sedikit wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam ternyata proses pembelajarannya menggunakan model cooperative learning. Sebelumnya guru menggunakan metode ceramah namun hasilnya kurang memuaskan sehingga guru memilih untuk mengganti model pembelajarannya. Dengan penggunaan model cooperative learning ini pemahaman peserta didik terlihat lebih meningkat dilihat dari hasil raport peserta didik dan juga dari keseharian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut beberapa pendapat peserta didik yang telah melaksanakan model cooperative learning mereka merasa terbantu dengan adanya hal tersebut. Karena mereka dapat saling membantu dalam hal pengetahuan. Peserta didik yang mampu akan mengajarkan atau memberitahukan

kepada peserta didik yang kurang mampu sehingga mereka menjadi sama – sama mengerti. Begitu juga dengan peserta didik yang kurang mampu dapat meminta bantuan untuk memahami apa yang belum dimengerti kepada peserta didik yang mampu. Karena kadang peserta didik merasa malu jika harus bertanya kepada guru sedangkan dia belum faham dengan

apayang disampaikan oleh pendidik. Sehingga model cooperative ini menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik tidak harus bertanya langsung kepada guru tetapi peserta didik dapat secara langsung bertanya kepada temannya dalam satu tim yang lebih mengerti. Ketergantungan seperti inilah yang disebut kerjasama dalam tim sehingga dalam satu tim tersebut dapat berhasil dalam mencapai tujuan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berpendapat bahwa peserta didik akan lebih tertarik dengan menggunakan model cooperative. Karena peserta didik dapat bekerjasama dalam satu tim dalam menyelesaikan permasalahan yang di berikan. Kadang peserta didik merasa malas, bosan, dan tidak termotivasi untuk belajar ketika diberikan tugas/permasalahan yang harus dikerjakan sendiri, apalagi jika permasalahan tersebut agak sulit kadang peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan asal –asalan dan tidak mengerjakan secara maksimal. Namun ketika model cooperative di terapkan peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Sesulit apapun permasalahan yang diberikan mereka akan semangat dalam mengerjakan, karena mereka memiliki teman yang dapat ditanya ketika mereka kurang faham terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model cooperative ini penting dilakukan dalam pembelajaran. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik bisa termotivasi dan semangat untuk belajar, begitu juga seorang guru menjadi lebih mudah dalam memahami peserta didik. Dengan begitu model cooperative ini dapat meningkatkan

prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan kemampuan hubungan sosial dan bekerjasama, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri dan berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu pembelajarn cooperative dapat mengajarkan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan menyatukan antara pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya itulah yang mendorong penulis mengambil judul **“Penggunaan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare Kabupaten Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare?
2. Bagaimana penggunaan model kooperatif learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare?

3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare.
2. Mengetahui penggunaan model kooperatif learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, mengenai manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai masukan informasi bagi instansi atau lembaga terkait lainnya yaitu:

- a) Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah yang pada

akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Sebagai tambahan bacaan perpustakaan Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada penggunaan model cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Peneliti sengaja memilih mata pelajaran pendidikan agama islam ini, karena mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan. Pendidikan agama islam dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan terarah.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare yang terletak di jalan Raya Banduarjo nomor 1099 Desa Sumberpetung Kecamatan Kalipare kabupaten malang. Yang terlibat

dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang terdiri dari satu orang guru dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kalipare.

F. Definisi Istilah

Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Model

Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu sebuah cara atau prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam model pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Cooperative Learning

Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam memecahkan masalah yang disajikan sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang akan mengarahkan peserta didik kepada pemahaman materi yang dibahas.

3) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau di ingat. Peserta

didik dapat dikatakan faham jika peserta didik tersebut mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata – katanya sendiri tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

4) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

G. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil – hasil penelitian terdahulu:

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Bina Prima Panggayuh (2018)	Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	Sama–sama menggunakan model cooperative learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam	Terletak pada tingkatan satuan pendidikan yang diteliti.	Penerapkan pembelajaran tipe jigsaw dan GI dapat membuat semangat belajar peserta didik bertambah karena peserta didik

	2016/2018			aktif tidak hanya mendengarkan materi.
Christina Dwi Hartanti (2010)	Peningkatan Pemahaman Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Tournament Pada Mata Pelajaran Akutansi SMA	Sama – sama menggunakan model cooperative learning	Terletak pada mata pelajaran dan tingkatan santuan pendidikan yang diteliti	model pembelajaran teams tournament dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akutansi
M. Nafiur Rofiq (2010)	Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam	Sama – sama menggunakan model cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam	Terletak pada fokus penelitian jika M. Nafiur Rofiq * meneliti lebih dalam tentang model cooperative learning sedangkan peneliti * meneliti penggunaan model cooperative learning	merekonstruksi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) * di sekolah yang semula memakai ceramah menjadi metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Dengan tujuan agar para peserta didik tidak merasa jenuh dalam mempelajari PAI

Tabel 1. Penelitian terkait

Demikian hasil analisis dari penelitian – penelitian yang sudah peneliti amati. Berdasarkan penelitian terkait di atas peneliti kemudian memilih untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 2 kalipare kabupaten malang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan. Adapun sistematika penulisannya adlah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini penulis akan menguraikan yang meliputi : 1. Model Pembelajaran Cooperative Learning, 2. Pemahaman peserta didik dan 3 Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian. Mengemukakan metodologi penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian. Berisi penjelasan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dibahas dengan deskripsi objek penelitian dan temuan di lapangan.

Bab V Penutup. Berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT